

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Akuntansi**

Bahasa bisnis dianggap sebagai bahasa khusus yang erat kaitannya dengan bidang akuntansi. Semakin memahami dan fasih dalam menggunakan bahasa ini, semakin efektif dalam mengelola aspek keuangan perusahaan, termasuk dalam pengambilan keputusan yang strategis. Akuntansi adalah bidang ilmu yang sangat penting yang sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari kita, tidak hanya dalam hal perencanaan keuangan pribadi, investasi, pinjaman, pelunasan mobil, pajak penghasilan, tetapi juga dalam segala hal yang berkaitan dengan transaksi keuangan di masyarakat (Wani & Safitri, 2019). Akuntansi juga memainkan peran penting dalam sistem ekonomi dan sosial kita. Hal ini karena keputusan yang diambil oleh individu, pemerintah, dan organisasi lainnya sangat tergantung pada sumber daya keuangan yang tersedia di negara tersebut. Misalnya, kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan oleh pemerintah akan sangat dipengaruhi oleh data keuangan yang akurat dan terpercaya yang dihasilkan dari praktik akuntansi yang benar. Akuntansi memiliki tujuan utama untuk mencatat, melaporkan, dan menganalisis informasi ekonomi. Data ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan penting, seperti memilih investasi, menetapkan harga jual produk, atau mengevaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi individu dan organisasi yang ingin mencapai kemakmuran finansial dan ekonomi di masa depan untuk memahami bahasa bisnis dan praktik akuntansi.

Banyak ahli dan peneliti di bidang akuntansi telah memberikan definisi dan pemahaman mengenai akuntansi. Secara umum, akuntansi adalah suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengguna untuk membuat keputusan bisnis yang baik tentang cara mengalokasikan sumber daya yang tidak cukup untuk aktivitas perdagangan dan ekonomi. Dalam proses akuntansi, laporan keuangan dibuat, yang sangat

bermanfaat bagi pengguna informasi keuangan. Informasi ini digunakan baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, seperti pemerintah (Harmain et al., 2019).

Laporan keuangan harus dibuat oleh semua perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Menurut Pasal 6 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), setiap pemilik bisnis diwajibkan untuk menyusun buku besar. Tujuan buku besar ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang transaksi keuangan dan barang sehingga dapat digunakan untuk membuat kebijakan selanjutnya. Selain Pasal 6 KUHD, Undang-Undang Pajak tahun 2000 Pasal 28 ayat 1-12 juga mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan hak dan kewajiban mereka dalam laporan keuangan mereka. Dengan akuntansi yang baik, pengusaha dapat menghitung laba-rugi dan menentukan berapa banyak pajak yang harus dibayar. Dengan akuntansi yang konsisten, investor dapat menilai kinerja dan kesehatan perusahaan. Akibatnya, akuntansi memberikan informasi kepada manajer tentang cara menjalankan bisnis dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja ekonomi (Harmain et al., 2019).

Meskipun berbagai ahli memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai akuntansi, pada dasarnya akuntansi selalu menekankan pentingnya dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Meskipun beberapa ahli memberikan perspektif unik mereka tentang akuntansi, tujuannya sama. Berikut ini adalah beberapa pendapat ahli akuntansi yang dikutip:

- a. Menurut American Accounting Association (AAA), akuntansi adalah proses pengukuran, identifikasi, dan penyampaian informasi ekonomi yang digunakan oleh pemangku kepentingan bisnis seperti manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan lain-lain untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat (Embuningtyas, 2018).
- b. IAI menyatakan bahwa akuntansi merupakan kombinasi antara seni dan ilmu dalam mencatat, mengelompokkan, menyimpulkan, dan melaporkan data keuangan suatu organisasi dengan tujuan untuk

memperoleh informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan (I. A. Indonesia, 2016).

- c. Akuntansi, menurut Warren, Reeve, dan Fess, melibatkan serangkaian proses seperti pencatatan, pengelompokan, dan pengintegrasian data keuangan, serta pengkomunikasian informasi yang dihasilkan dari proses tersebut untuk membantu para pengguna informasi dalam membuat keputusan (Warren et al., 2016).
- d. Kieso, Weygandt, dan Warfield berpendapat bahwa akuntansi merupakan informasi keuangan yang disediakan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna informasi dalam mengambil keputusan. Informasi tersebut diperoleh dari rangkaian kegiatan seperti pencatatan, pengelompokan, dan penyajian data keuangan perusahaan (Weygandt et al., 2018).

Secara umum, semua pengertian tersebut menunjukkan bahwa akuntansi berfungsi untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Akuntansi merupakan suatu proses yang mencakup pengumpulan dan pengolahan informasi keuangan dari suatu entitas, yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan kepada para pengguna informasi. Meskipun umumnya dihubungkan dengan entitas bisnis, akuntansi sebenarnya diperlukan oleh semua jenis entitas, karena semua entitas harus melaporkan kondisi keuangannya dan kinerjanya dalam aspek keuangan. Ada tiga kegiatan atau aktivitas utama dalam akuntansi yang harus dilakukan untuk memproses informasi keuangan tersebut, antara lain :

- a. Kegiatan Identifikasi (Identification) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengenali transaksi atau arus keuangan yang terjadi di dalam perusahaan. Kegiatan ini sangat penting dilakukan agar data yang dihasilkan dapat menyajikan informasi yang lengkap dan menyeluruh.

- b. Kegiatan Pencatatan dilakukan setelah transaksi-transaksi diidentifikasi, di mana transaksi-transaksi tersebut dicatat dalam laporan keuangan.

Setelah transaksi-transaksi diidentifikasi dan dicatat, aktivitas selanjutnya adalah Komunikasi (Communication), yaitu menginformasikan hasil pencatatan tersebut kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan, baik itu pihak internal maupun eksternal perusahaan.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sebuah dokumen penting yang memberikan gambaran jelas mengenai situasi finansial dan performa keuangan dari sebuah organisasi. Dokumen ini berperan sebagai sarana informasi yang sangat penting dalam menghubungkan perusahaan dengan berbagai pihak yang terkait (Prihadi, 2019).

Laporan keuangan memberikan data yang lengkap dan akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan pihak-pihak terkait untuk mengevaluasi dan memahami performa organisasi tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk memantau perkembangan bisnis dan untuk membuat keputusan strategis. Dengan adanya data yang tercatat secara akurat dalam laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui tren bisnis yang sedang berlangsung dan menganalisis risiko serta peluang yang ada di masa depan. Tidak hanya itu, laporan keuangan juga berperan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan peraturan perpajakan dan kepatuhan peraturan. Sebagai contoh, perusahaan yang ingin mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya harus menyertakan laporan keuangan sebagai salah satu persyaratan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat akan sangat membantu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya secara lancar dan memenuhi persyaratan hukum yang berlaku (Permatasari & Laila, 2021).

Laporan keuangan merupakan dokumen yang memberikan informasi lengkap tentang kinerja keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama yang memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan, kinerja operasional, arus kas, dan perubahan ekuitas entitas tersebut.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberi pemakai laporan keuangan informasi yang relevan dan bermanfaat tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda dari pemakai laporan keuangan, termasuk investor, kreditor, manajemen, regulator, dan masyarakat umum, informasi ini harus disajikan secara jelas, akurat, terpercaya, dan komprehensif. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan konsisten dan dapat diandalkan (I. A. Indonesia, 2016).

Laporan keuangan adalah sebuah ringkasan dari aktivitas keuangan yang terjadi selama periode tertentu di sebuah perusahaan. Laporan keuangan sebenarnya adalah dokumen yang mencatat segala informasi terkait keuangan perusahaan. Fungsi utama dari laporan keuangan terdapat dalam isi dari laporan itu sendiri :

- 1) Untuk tujuan berikut, informasi yang dapat diandalkan tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban harus diberikan :
  - a) Tujuannya adalah untuk memperlihatkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
  - b) Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.
  - c) Tujuannya adalah untuk memperlihatkan kemampuan sumber daya kekayaan perusahaan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

- d) Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang sumber daya kekayaan bersih yang berasal dari aktivitas bisnis yang menghasilkan keuntungan, dengan tujuan:
- a) Bermaksud buat membagikan cerminan mengenai dividen yang diharapkan oleh pemegang saham.
  - b) Bermaksud buat membuktikan keahlian industri dalam melunasi peranan pada penagih, agen, pegawai, melunasi pajak, mengakulasi anggaran buat meluaskan industri.
  - c) Bermaksud buat membagikan data pada manajemen yang bisa dipakai dalam penerapan guna pemograman serta pengawasan.
  - d) Bermaksud buat membuktikan tingkatan keahlian industri dalam menciptakan keuntungan dalam waktu jauh.
  - e) Bermaksud buat menilai data finansial yang bisa dipakai buat berspekulasi kemampuan industri dalam menciptakan profit (Farhan, n.d.).
- 3) Beri informasi yang relevan tentang perubahan aset dan kewajiban.
- 4) Memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dengan informasi yang relevan.
- 5) Informasi keuangan yang disajikan akan bermanfaat jika memenuhi beberapa standar kualitas informasi keuangan:
- a) Relevan

Ketergantungan antara data serta tujuan penggunaannya amatlah berarti. Data yang tidak relevan dengan cara pengumpulan ketetapan tidak hendak membagikan khasiat, walaupun sudah penuh standar mutu yang terdapat. Oleh sebab itu, amat berarti buat memilah tata cara peliputan akuntansi finansial yang pas buat membenarkan kalau data yang dihidangkan cocok dengan tujuan penggunaannya (I. A. Indonesia, 2016).

- b) Dapat diuji

Pengukuran informasi keuangan selalu melibatkan unsur subjektivitas karena melibatkan manusia dalam prosesnya. Oleh karena itu, proses pengukuran tidak hanya didasarkan pada realitas objektif, tetapi juga melibatkan penilaian subjektif. Namun, untuk memastikan informasi keuangan dapat memberikan manfaat yang optimal, informasi tersebut harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang konsisten (I. A. Indonesia, 2016).

c) Dapat dimengerti

Para konsumen informasi finansial wajib bisa menguasai data yang dihadirkan, alhasil data wajib diklaim dengan metode yang bisa dipahami oleh konsumen. Tetapi, pengguna informasi finansial pula diharapkan memiliki uraian yang lumayan mengenai kegiatan ekonomi industri, cara akuntansi finansial, serta istilah- istilah teknis yang dipakai dalam informasi finansial (Hanafi & Halim, 2010).

d) Netral

Ini berarti bahwa laporan keuangan atau informasi keuangan harus memiliki tujuan yang melayani kepentingan umum dan tidak didasarkan pada kebutuhan individu atau kelompok tertentu.

e) Tepat waktu

Sebaiknya informasi disampaikan sesegera mungkin agar dapat digunakan sebagai landasan untuk membuat keputusan ekonomi (I. A. Indonesia, 2016).

f) Lengkap

Informasi finansial yang komplit wajibenuhi 6 tujuan kualitatif serta memenuhi standar pengungkapan informasi finansial. Standar itu mewajibkan pengungkapan seluruh kenyataan finansial yang berarti serta penyajian kenyataan itu wajib nyata serta tidak

menyesatkan untuk para konsumen data finansial (I. A. Indonesia, 2016).

g) Dapat dibandingkan

Akuntansi harus memenuhi prinsip konsistensi dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain untuk memastikan kesamaan dalam penerapan prinsip akuntansi (I. A. Indonesia, 2016).

### **c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

SAFC No. 6 FSAB telah mengemukakan sepuluh elemen yang secara langsung berkaitan dengan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang membentuk kerangka pelaporan keuangan. Menurut Hery (2012), FSAB telah merangkum elemen-elemen laporan keuangan tersebut sebagai berikut :

#### 1) Aktiva

Aktiva merupakan suatu yang dipunyai oleh entitas yang membagikan khasiat ekonomi di era depan. Perihal ini didapat ataupun dikendalikan oleh entitas lewat bisnis ataupun insiden di era kemudian.

#### 2) Kewajiban

Kewajiban merujuk pada loyalitas ekonomi yang wajib dicoba entitas dikala ini, dengan impian memperoleh khasiat di era depan. Perihal ini terpaut dengan peranan yang wajib dipadati oleh entitas dikala ini, semacam membagikan pelayanan ataupun memberikan peninggalan pada pihak lain di era depan selaku hasil dari bisnis ataupun insiden di era kemudian.

#### 3) Ekuitas

Ialah sisa kepemilikan ataupun kebutuhan pada peninggalan sesuatu entitas sehabis dikurangi dengan seluruh kewajibannya.

#### 4) Investasi oleh Pemilik

Dalam suatu entitas, ekskalasi ekuitas ataupun aktiva bersih bisa terjalin kala entitas menyambut suatu yang mempunyai angka dari entitas lain buat mendapatkan ataupun tingkatan bagian kepemilikannya. Pemodalan yang diperoleh dari entitas lain bisa berbentuk wujud aktiva, semacam yang sangat biasa diperoleh oleh owner, ataupun bisa pula berbentuk pelayanan ataupun pelampiasan peranan entitas yang dikonversi jadi pemodalan.

#### 5) Distribusi Kepada Pemilik

Penyusutan ekuitas ataupun aktiva bersih dalam suatu entitas bisa terjalin kala entitas memberikan aktiva ataupun membagikan pelayanan, ataupun kala terjalin peranan kepada owner. Kala entitas melaksanakan penyaluran pada owner, perihal ini hendak merendahkan bagian kepemilikan ataupun modal dalam entitas itu.

#### 6) Laba Komprehensif

Pergantian dalam ekuitas sepanjang sesuatu rentang waktu bisa terjalin sebab bisnis, insiden, serta situasi yang lain yang bukan berawal dari owner entitas. Ini melingkupi seluruh pergantian dalam ekuitas yang terjalin sepanjang rentang waktu itu, tetapi tidak tercantum pergantian yang diakibatkan oleh pemodalan owner ataupun penyaluran pada owner.

#### 7) Pendapatan

Kenaikan ataupun arus masuk atas aktiva ataupun penanganan peranan entitas, ataupun kombinasi keduanya, yang berawal dari pengiriman benda, pemberian pelayanan, ataupun kegiatan yang lain yang jadi pembedahan penting ataupun esensial industri, bisa diucap selaku arus kas dari pembedahan.

#### 8) Beban

Arus kas dari pembedahan bisa berbentuk arus pergi aktiva ataupun kenaikan atas aktiva, ataupun timbulnya peranan entitas ataupun kombinasi dari keduanya, yang terjalin sebab pengiriman ataupun pembuatan benda, pemberian pelayanan, ataupun kegiatan yang lain yang jadi pembedahan penting ataupun esensial industri

#### 9) Keuntungan

Ekskalasi ekuitas ataupun aktiva sendiri dalam entitas bisa diakibatkan oleh bisnis perifer( bisnis di luar pembedahan penting ataupun esensial industri) ataupun bisnis insidental( bisnis yang tidak sering terjalin), dan oleh semua bisnis yang lain, insiden, serta situasi yang lain yang pengaruhi entitas. Tetapi, ekskalasi itu tidak melingkupi pemasukan ataupun pemodalan yang berawal dari owner entitas (Fachruroji, 2020).

#### 10) Kerugian

Penyusutan dalam ekuitas ataupun aktiva sendiri dalam entitas bisa diakibatkan oleh bisnis perifer( bisnis di luar pembedahan penting ataupun esensial industri) ataupun bisnis insidental (bisnis yang tidak sering terjalin), dan oleh semua bisnis yang lain, insiden, serta situasi yang lain yang pengaruhi entitas. Tetapi, penyusutan itu tidak melingkupi bobot ataupun penyaluran pada owner entitas (Rafita et al., 2021).

Dalam agama Islam, dijelaskan cara mencatat dan melaporkan hutang yang diatur dalam Surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهَادَةِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشَّهَادَةُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكَ مَقْصُودٌ عِنْدَ اللَّهِ وَاقْوَمُوا لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ؕ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَانْفُوا اللَّهُ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu meminjam atau berhutang untuk jangka waktu tertentu, maka harus dicatat. Seorang penulis harus ada di antara kamu dan harus menuliskannya dengan benar. Jangan biarkan penulis menolak menuliskannya seperti yang telah diajarkan Allah kepadanya. Biarkan dia menuliskannya ketika yang meminjam memberitahunya. Dia harus takut kepada Allah, Tuhannya, dan tidak mengurangi apapun dari hutang tersebut. Jika peminjam tidak mampu mendiktekannya sendiri karena sakit atau kelemahan, walinya harus melakukannya dengan benar. Dua orang saksi laki-laki harus diperoleh sebagai bukti. Jika tidak ada dua orang laki-laki yang bisa diambil, seorang laki-laki dan dua perempuan bisa digunakan sebagai saksi. Jangan biarkan saksi menolak ketika mereka dipanggil. Catatlah hutang tersebut sampai batas waktu yang telah ditentukan, baik hutang itu kecil atau besar. Ini lebih adil di sisi Allah, lebih dapat memperkuat kesaksian, dan lebih dekat dengan kebenaran. Ini tidak berlaku untuk transaksi tunai di antara kamu. Dalam hal ini, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambil saksi ketika kamu melakukan transaksi jual-beli dan jangan membuat pencatat atau saksi menjadi kesulitan. Jika kamu melakukannya, itu adalah dosa bagi kamu. Takutlah kepada Allah, karena Allah memberikan pelajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”* (Q.S Al-Baqarah : 282) (K. A. R. Indonesia, 2019).

### **3. *Fraud* (Kecurangan)**

#### **a. Pengertian *Fraud* (Kecurangan)**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan fraud sebagai tindakan atau rangkaian tindakan yang berupa kecurangan, manipulasi, pemalsuan, penipuan, atau penggelapan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau lebih pihak dalam suatu organisasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau keuntungan yang tidak sah atau merugikan pihak lain (I. A. Indonesia, 2016).

Dalam konteks IPPF, fraud atau kecurangan adalah tindakan atau pengabaian yang dilakukan dengan sengaja yang mengakibatkan kerugian atau keuntungan yang tidak sah bagi organisasi atau pihak lain. Dalam Glosari Standar, Institute of Internal Auditors (IIA) memberikan definisi ini (I. A. Indonesia, 2016).

Fraud atau kecurangan merujuk pada tindakan yang melibatkan penipuan, manipulasi, atau penyalahgunaan dengan tujuan memperoleh keuntungan secara tidak sah. Dalam konteks akuntansi, fraud dapat terjadi ketika seseorang dengan sengaja memanipulasi laporan keuangan untuk memperlihatkan kondisi yang lebih baik atau lebih buruk dari yang sebenarnya. Tindakan fraud dapat melibatkan manipulasi angka, pencurian aset, pemalsuan dokumen, atau penghindaran pembayaran pajak, antara lain. Tujuan utama dari fraud adalah mendapatkan manfaat finansial pribadi atau merugikan entitas yang bersangkutan. Fraud dalam akuntansi dapat memiliki dampak yang signifikan, baik bagi entitas yang terlibat maupun para pemangku kepentingan. Fraud dapat menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat, mempengaruhi keputusan investasi, merusak reputasi entitas, dan bahkan menyebabkan kerugian finansial yang serius. Oleh karena itu, pencegahan, deteksi, dan penanganan fraud merupakan hal yang sangat penting dalam konteks akuntansi.

Terdapat beberapa jenis fraud dalam akuntansi yang umum terjadi. Pertama, fraud dalam pengakuan pendapatan, di mana entitas secara tidak sah mengakui pendapatan yang seharusnya belum terjadi. Kedua, fraud dalam pengakuan pengeluaran, di mana entitas mengakui pengeluaran yang tidak sah atau tidak ada. Ketiga, fraud dalam manajemen persediaan, di mana entitas melakukan manipulasi terhadap persediaan untuk mempengaruhi laporan keuangan. Keempat, fraud dalam pelaporan keuangan, di mana laporan keuangan sengaja dipalsukan untuk menutupi kelemahan atau menciptakan kesan yang salah. Untuk mencegah dan mendeteksi fraud, penting bagi entitas untuk memiliki sistem kontrol internal yang kuat. Sistem kontrol yang efektif dapat membantu mengidentifikasi risiko kecurangan, menerapkan tindakan pencegahan yang tepat, dan mendeteksi tindakan kecurangan yang terjadi. Penerapan pemisahan tugas, pengawasan yang ketat, kebijakan dan prosedur yang jelas, serta pengawasan yang efektif terhadap transaksi dan aktivitas merupakan beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pencegahan fraud.

Selain itu, audit internal dan audit eksternal juga berperan penting dalam deteksi fraud. Audit internal dapat melakukan pengujian dan analisis yang mendalam terhadap sistem kontrol internal, serta melaksanakan investigasi jika ada indikasi fraud. Sementara itu, auditor eksternal melakukan pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan dan melakukan pengujian substansif untuk mendeteksi adanya kecurangan yang mungkin terjadi. Penting untuk dicatat bahwa pencegahan dan deteksi fraud bukanlah tugas yang mudah. Fraud seringkali melibatkan tindakan yang dirancang untuk mengelabui sistem dan orang-orang yang terlibat. Oleh karena itu, kerjasama antara manajemen, tim audit internal, auditor eksternal, dan pihak berwenang sangat penting dalam mengatasi fraud dan menjaga integritas akuntansi.

Fraud dapat berupa kecurangan dalam bentuk pencurian, pemalsuan dokumen, manipulasi laporan keuangan, atau tindakan lainnya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara tidak jujur:

*Fraud refers to any unlawful action that involves deception, concealment, or the violation of trust. It does not necessarily involve the threat of violence or physical force. Parties or organizations commit fraud to obtain money, property, or services; to evade payment or loss of services; or to gain an unfair advantage in personal or business matters.* (Tuanakotta, 2014).

Menurut BPK RI, definisi dari fraud adalah tindakan yang bertentangan dengan hukum yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh sesuatu melalui cara yang menipu..

Di samping itu, Kitab Undang-Undang Hukum Pidana atau KUHP menyebutkan beberapa pasal yang mencakup pengertian fraud seperti:

- 1) Pasal 362: Pencurian
- 2) Pasal 368: Pemasaran dan Pengancaman
- 3) Pasal 372: Penggelapan
- 4) Pasal 378: Perbuatan Curang

- 5) Pasal 396: Merugikan pemberi piutang dalam keadaan pailit
- 6) Pasal 406: Menghancurkan atau merusakkan barang
- 7) Pasal 209, 210, 387, 388, 415, 417, 418, 419, 420, 423, 425, dan 435 yang diatur secara khusus dalam Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (UU No. 31 Tahun 1999).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecurangan adalah tindakan buruk yang dilakukan dengan sengaja dan dapat berdampak serius pada perusahaan, karena dapat dilakukan oleh siapa saja di dalam organisasi (Harahap, 2020). Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Anugerah bahwa tindakan kecurangan dalam perusahaan dapat dilakukan oleh individu di semua tingkatan, mulai dari tingkat bawah, manajemen, hingga pemilik perusahaan (Anugerah, 2014).

#### **b. Klasifikasi *Fraud***

Secara garis besar, Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat (ACFE) menjelaskan occupational fraud dengan menggunakan suatu skema yang dikenal dengan sebutan fraud tree. Skema ini memberikan gambaran secara visual mengenai berbagai jenis kecurangan yang mungkin terjadi dalam sebuah organisasi, serta bagaimana kecurangan tersebut dapat terjadi dan merugikan perusahaan secara finansial. Dengan menggunakan fraud tree, ACFE berupaya untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi risiko kecurangan yang ada dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat untuk mencegah terjadinya kecurangan tersebut di masa depan (Tuanakotta, 2014). Pekerjaan yang tidak jujur terjadi ketika karyawan, manajer, pejabat, atau pemilik organisasi melakukan tindakan curang yang merugikan organisasi. Terdapat tiga jenis utama penipuan pekerjaan, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan. Jenis-jenis penipuan ini seringkali diklasifikasikan dalam Pohon Penipuan, sebuah diagram yang menunjukkan klasifikasi lengkap dari penipuan pekerjaan:

## 1) *Fraud Tree*

*Fraud Tree* Fraud tree memiliki tiga cabang utama yang terdiri dari Korupsi (Corruption), Penyalahgunaan Aset (Asset Misappropriation), dan Kecurangan Laporan (Fraudulent Statements). Setiap cabang ini merepresentasikan jenis kecurangan yang berbeda. Korupsi melibatkan suap dan gratifikasi, sedangkan Penyalahgunaan Aset melibatkan pencurian dan penggelapan aset perusahaan. Sementara itu, Kecurangan Laporan melibatkan manipulasi informasi keuangan atau non-keuangan yang ditujukan untuk menipu pihak-pihak tertentu.:

### a) Korupsi (*corruption*)

Dalam konteks ini, istilah korupsi atau corruption memiliki arti yang mirip tetapi tidak sama dengan istilah korupsi yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. American Certified Fraud Examiners (ACFE) menggambarkan empat cabang korupsi, yaitu conflicts of interests, bribery, illegal gratuities, dan economic extortion (Tuanakotta, 2014).

### b) Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

*Asset Misappropriation* Istilah "mencuri" sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari untuk merujuk pada penyalahgunaan aset secara ilegal. Salah satu contohnya adalah ketika seseorang mengambil uang tunai atau kas dari perusahaan dan menggunakannya untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu yang tidak sesuai dengan tujuan aslinya (Tuanakotta, 2014).

Ketika seseorang yang bertanggung jawab dalam mengelola aset perusahaan mengambil uang dari perusahaan tersebut secara tidak sah, maka telah terjadi penyalahgunaan

aset. Salah satu bentuk penyalahgunaan aset ini adalah melalui penipuan internal, di mana karyawan dalam organisasi atau pihak ketiga yang memiliki akses tertentu memanfaatkan posisi mereka untuk mencuri dari perusahaan dengan cara yang menipu. Dalam hal ini, pelaku kejahatan tidak hanya merugikan perusahaan, tetapi juga merusak citra baik perusahaan. Karena itulah, penipuan internal menjadi salah satu jenis kejahatan yang perlu diwaspadai dan dihindari oleh setiap organisasi.

Penipuan jenis ini dapat dilakukan oleh berbagai orang, termasuk direktur perusahaan, karyawan, atau siapa pun yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset dan kepentingan organisasi. Biasanya, tindakan penipuan ini melibatkan pencurian aset seperti uang tunai, kredit nota, dan voucher. Namun, kejahatan semacam ini bisa juga melibatkan pengambilan data perusahaan atau kekayaan intelektual. Karena tindakan ini bisa sangat merugikan perusahaan, maka sangat penting bagi setiap organisasi untuk memiliki sistem pengamanan dan pengawasan yang ketat untuk mencegah penipuan semacam ini terjadi.

Pada satu sisi spektrum, penipuan penyalahgunaan aset mungkin hanya terjadi dalam kasus-kasus kecil seperti pengeluaran yang tidak sah atau kebohongan dari seorang karyawan tentang kualifikasi mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Namun, di sisi lain, penipuan semacam itu dapat melibatkan kelompok kejahatan terorganisir yang mencoba memanfaatkan sistem internal dan kontrol perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

#### c) Kecurangan Laporan Keuangan

Auditor dikenal dengan jenis kecurangan ini saat melakukan audit umum. Kesalahan ini terjadi ketika laporan

keuangan disajikan secara salah; ini dapat terjadi dengan memberikan informasi yang berlebihan atau kurang dari seharusnya. Tujuannya adalah untuk menutup korupsi atau penyalahgunaan aset. Tidak mengherankan bahwa banyak orang membuat laporan keuangan palsu untuk keuntungan pribadi. Misalnya, jika bonus seseorang didasarkan pada pendapatan departemennya, maka akan menjadi kepentingan pribadi untuk meningkatkan pendapatan pada laporan laba rugi. Selain itu, manajemen tingkat atas memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan palsu untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik kepada investor atau pemilik perusahaan. Penipuan manajemen dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menurunkan utang dan kewajiban perusahaan atau mengubah nilai pendapatan dan aset.

#### **4. Teori Fraud Triangle**

*Fraud triangle* adalah Donald R Cressey mengembangkan teori tentang tiga faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan, dikenal sebagai fraud triangle. Teori ini menyatakan bahwa dalam proses kecurangan. Fraud triangle adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud atau kecurangan. Konsep ini dikembangkan oleh Donald Cressey dan terdiri dari tiga komponen utama yang saling berhubungan. Pertama, ada tekanan atau motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, seperti masalah keuangan, tekanan finansial, atau gaya hidup yang berlebihan. Kedua, ada peluang yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kecurangan, seperti kelemahan dalam sistem kontrol internal, kurangnya pemisahan tugas, atau ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas. Ketiga, ada rasionalisasi atau pembenaran yang dilakukan oleh pelaku kecurangan untuk meyakinkan diri mereka bahwa tindakan yang mereka

lakukan adalah wajar atau diperbolehkan, seperti alasan bahwa mereka membutuhkan uang atau merasa terlalu terbebani oleh lingkungan kerja yang tidak adil.

Konsep fraud triangle menggambarkan bahwa kecurangan tidak hanya terjadi karena salah satu faktor, tetapi ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, seseorang mungkin menghadapi tekanan keuangan yang besar, namun tanpa adanya peluang dalam sistem kontrol yang lemah, kecurangan mungkin tidak terjadi. Demikian pula, seseorang mungkin memiliki peluang untuk melakukan kecurangan, tetapi tanpa adanya pembenaran atau rasionalisasi yang kuat, mereka mungkin enggan melakukannya.

Pemahaman terhadap fraud triangle dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko kecurangan. Dengan memperhatikan faktor tekanan, peluang, dan rasionalisasi, organisasi dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi risiko kecurangan. Hal ini termasuk memperkuat sistem kontrol internal, meningkatkan pemisahan tugas, melaksanakan pengawasan yang efektif, serta mengedukasi dan membudayakan integritas dalam lingkungan kerja. Penting untuk diingat bahwa tidak semua individu yang menghadapi tekanan atau memiliki peluang akan melakukan kecurangan. Namun, dengan memahami faktor-faktor yang terlibat dalam fraud triangle, organisasi dapat lebih siap dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan, mengurangi risiko, dan menjaga integritas dalam pelaksanaan tugas keuangan dan akuntansi.

Ada tiga tahap penting yang harus terpenuhi (Rosi, 2021). Ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tekanan (*Pressure*)

Dalam hal melakukan kecurangan, tekanan dapat menjadi salah satu faktor motivasi bagi seseorang. Faktor motivasi dapat berasal dari individu atau kelompok. Tekanan dapat terdiri dari faktor finansial dan non finansial. Tekanan finansial muncul ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau untuk

memenuhi gaya hidup yang serakah. Tekanan non finansial terjadi ketika pemegang saham meminta manajemen perusahaan untuk mencapai hasil kinerja yang positif, sehingga manajemen bisa melakukan berbagai cara termasuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan (Nuraliati & Sianturi, 2021).

b. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan adalah kondisi dimana seseorang diberi kemungkinan atau peluang untuk melakukan kecurangan. Biasanya, jika seseorang memiliki posisi di sebuah perusahaan dan sistem pengendalian internal perusahaan tersebut tidak efektif, maka individu tersebut dapat melakukan tindakan kecurangan (Rachmania et al., 2017).

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan komponen terakhir dalam teori segitiga penipuan. Menurut Romney & Steinbart, rasionalisasi adalah proses pembenaran di mana pelaku penipuan menganggap tindakan yang mereka lakukan sebagai sesuatu yang benar atau bisa dibenarkan (Nuraliati & Sianturi, 2021).

## 5. Audit

### a. Pengertian Audit

Sebuah pemeriksaan audit oleh akuntan publik yang ahli dan independen dapat memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan instansi pemerintah dengan memberikan pendapat tentang kepatutan posisi keuangan, perubahan ekuitas, hasil usaha, dan laporan arus kas setelah menyelesaikan pemeriksaan yang ketat (Alhamdi & Siregar, 2022). Melalui proses audit yang cermat, akuntan publik dapat mengidentifikasi potensi kesalahan atau ketidakpatuhan dalam proses keuangan pemerintah, yang pada akhirnya dapat membantu instansi pemerintah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas

pengelolaan keuangan mereka (Saputra & Siregar, 2022). Oleh karena itu, audit dapat membantu instansi pemerintah untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka dan memastikan bahwa sumber daya publik digunakan dengan tepat dan efektif.

Audit adalah proses independen yang dilakukan oleh seorang auditor terlatih dan berlisensi untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi keuangan, operasional, atau lainnya dalam suatu organisasi atau entitas. Tujuan utama dari audit adalah memberikan keyakinan yang wajar kepada pengguna laporan keuangan atau informasi lainnya bahwa informasi tersebut akurat, andal, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Selama audit, seorang auditor akan mengumpulkan bukti dan melakukan pengujian terhadap transaksi, catatan keuangan, dan sistem kontrol internal organisasi yang sedang diaudit. Auditor akan memeriksa kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, keakuratan perhitungan, pengungkapan yang tepat, serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang relevan.

Auditor juga akan mengevaluasi efektivitas sistem kontrol internal yang digunakan oleh organisasi untuk melindungi aset, mencegah kecurangan, dan memastikan akurasi pelaporan keuangan. Mereka akan melakukan wawancara dengan staf dan manajemen organisasi untuk memperoleh pemahaman tentang operasi, kebijakan, dan praktik bisnis yang dilakukan. Setelah melakukan audit, auditor akan menyusun laporan audit yang mencakup pendapat mereka terhadap kepatuhan dan keandalan informasi keuangan atau operasional yang telah diaudit. Laporan ini dapat berupa pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat terbatas, pendapat tidak wajar, atau pengecualian terhadap pendapat.

Audit memiliki peran penting dalam menjaga integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan dan informasi operasional suatu organisasi. Audit membantu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem kontrol internal, memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku, serta memberikan keyakinan kepada pemangku

kepentingan tentang keandalan informasi yang disampaikan oleh organisasi. Dalam beberapa kasus, audit juga dapat membantu dalam mendeteksi tindakan kecurangan atau fraud. Auditor dapat melakukan pengujian substansif, menganalisis transaksi dengan cermat, dan mencari indikasi potensial kecurangan. Namun, penting untuk dicatat bahwa tujuan utama dari audit bukanlah mendeteksi fraud, tetapi memberikan keyakinan terhadap keandalan informasi yang diaudit.

Dengan adanya audit, organisasi dapat meningkatkan kepercayaan publik, memenuhi persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku, serta meningkatkan manajemen risiko dengan mengidentifikasi potensi kelemahan atau masalah yang perlu diperbaiki. Selain itu, audit juga dapat membantu organisasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional melalui rekomendasi dan saran yang diberikan oleh auditor.

Menurut IAPI, auditing atau audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh seorang auditor independen dan profesional dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas untuk memberikan opini tentang keandalan dan kelayakan laporan keuangan tersebut. Auditing melibatkan pemeriksaan dan evaluasi terhadap catatan keuangan dan transaksi perusahaan, serta evaluasi terhadap sistem pengendalian internal dan risiko bisnis yang dihadapi oleh entitas (Saparuddin Siregar, 2015). Tujuan dari auditing adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada pemakai laporan keuangan tentang keandalan dan kelayakan laporan keuangan tersebut (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2020).

Dalam konteks auditing, attestasi mengacu pada penilaian independen yang dilakukan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan atau organisasi, di mana auditor akan memberikan kesimpulan mereka mengenai keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, auditing merupakan salah satu bentuk attestasi yang sangat penting dalam memastikan kredibilitas dan transparansi informasi keuangan sebuah

perusahaan atau organisasi (S, 2012). Audit adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan klaim tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menjamin bahwa tingkat hubungan antara klaim tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan telah terpenuhi. Setelah itu, hasil audit akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (I. A. Indonesia, 2016).

Dalam kegiatan audit, terdapat tiga pihak yang terkait, yaitu entitas pemeriksa (auditor), entitas yang diperiksa (auditee), dan entitas yang meminta pertanggungjawaban. Auditor, sebagai pihak pertama, memainkan peran utama dalam pelaksanaan audit karena mereka memiliki akses ke informasi keuangan dan manajemen dari organisasi yang sedang diperiksa, memiliki keahlian profesional, dan harus bersikap independen. Meskipun independensi sulit dilakukan secara mutlak, auditor dan auditee harus berusaha untuk mempertahankan independensi agar tujuan audit tercapai. Auditee, sebagai pihak kedua, biasanya terdiri dari manajemen atau karyawan organisasi yang bertanggung jawab kepada pihak ketiga, yaitu penerima laporan. Penerima laporan, atau pihak ketiga, dapat terdiri dari berbagai kelompok, seperti tingkat yang lebih tinggi dalam organisasi yang sama, dewan komisaris, pemegang saham, masyarakat, atau investor baik secara individu maupun kelompok (Mahendra et al., 2021).

## **b. Jenis-Jenis Audit**

Terdapat tiga jenis tujuan audit yang perlu kita ketahui, yang dapat dibedakan sebagai berikut :

### **1) Audit Laporan Keuangan**

Audit laporan keuangan adalah proses independen yang dilakukan oleh seorang auditor terlatih dan berlisensi untuk mengevaluasi dan memverifikasi keakuratan, kelengkapan, dan keandalan laporan keuangan suatu entitas. Tujuan utama dari audit laporan keuangan adalah memberikan keyakinan yang wajar

kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan tersebut dibuat dengan standar yang berlaku dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Selama proses audit laporan keuangan, auditor akan memeriksa dan menguji informasi keuangan yang terdapat dalam laporan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Auditor akan mengevaluasi apakah informasi tersebut telah disajikan dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta memeriksa kepatuhan terhadap peraturan dan persyaratan hukum yang berlaku. Pendekatan terpadu dalam audit akan mempertimbangkan risiko kesalahan dan kontrol operasional untuk mencegah kesalahan, dan semakin melibatkan pandangan strategis.

Seorang auditor harus memahami entitas dan lingkungannya dengan baik agar dapat melakukan tugasnya dengan baik. Pemahaman ini mencakup pemahaman tentang industri, undang-undang, dan tindakan klien, serta hubungan klien dengan pemasok, pelanggan, dan kreditor di luar. Auditor juga harus mempertimbangkan strategi bisnis klien dan prosesnya, serta faktor keberhasilan penting yang terkait dengan strategi tersebut. Dengan melakukan analisis ini, auditor dapat menemukan bahaya yang terkait dengan strategi klien dan bagaimana hal itu berdampak pada kelayakan laporan keuangan (A. Arens, 2015).

## 2) Audit Operasional

Audit operasional adalah proses pemeriksaan independen yang dilakukan oleh seorang auditor terlatih untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan keandalan operasional suatu organisasi. Tujuan dari audit operasional adalah untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem dan proses operasional, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja dan pencapaian tujuan organisasi. Auditor akan mengumpulkan data dan informasi terkait melalui wawancara dengan staf dan

manajemen organisasi, pemeriksaan dokumen dan catatan, serta pengujian terhadap transaksi dan proses operasional. Mereka akan membandingkan praktik yang dilakukan dengan standar terbaik atau praktik yang disarankan dalam industri yang relevan. Auditor juga akan memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Audit operasional melibatkan penilaian terhadap seberapa baik kinerja organisasi dalam mencapai tujuan dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Dalam melakukan audit ini, auditor membandingkan kinerja aktual dengan standar yang ditetapkan dan merekomendasikan perbaikan jika ada ketidaksesuaian atau ketidakberesan. Rekomendasi ini memberikan manfaat yang signifikan bagi manajemen untuk mengevaluasi kebijakan dan kegiatan perusahaan, sehingga dapat memperbaiki atau mengubahnya sesuai kebutuhan dan memperbaiki kinerja organisasi secara keseluruhan.

Audit operasional adalah proses evaluasi terstruktur yang mencakup tidak hanya akuntansi, tetapi juga bidang-bidang lain yang relevan seperti struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, dan pemasaran, sesuai dengan pemahaman auditor. Karena beragamnya bidang yang dapat dievaluasi dalam audit operasional, tidak ada karakteristik umum yang dapat diberikan. Auditor dapat mengevaluasi relevansi dan kecukupan informasi yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan seperti membeli aset tetap, atau mengevaluasi efisiensi dalam pemrosesan penjualan. Rekomendasi hasil audit operasional dapat membantu manajemen dalam menentukan kebijakan dan kegiatan perusahaan yang tepat, serta menemukan area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (A. Arens, 2015).

Audit operasional lebih mirip dengan konsultasi manajemen daripada audit yang biasa dianggap. Ini karena menetapkan standar

evaluasi informasi untuk audit operasional lebih subjektif daripada melakukan audit kepatuhan atau audit laporan keuangan.

### 3) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan melibatkan pengambilan dan evaluasi bukti-bukti untuk menentukan apakah suatu entitas telah mematuhi persyaratan, aturan, atau regulasi yang berlaku dalam aktivitas keuangan atau operasionalnya. Salah satu tujuan audit kepatuhan adalah untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan entitas yang diaudit terhadap peraturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah yang relevan. Dalam kebanyakan kasus, hasil audit kepatuhan hanya disampaikan kepada pihak internal unit organisasi yang sedang diaudit, bukan kepada masyarakat umum. Audit kepatuhan berbeda dari audit laporan keuangan dan operasional karena fokusnya pada kepatuhan terhadap peraturan. Audit laporan keuangan dan audit operasional, di sisi lain, berfokus pada evaluasi kewajaran laporan keuangan atau efektivitas operasional (Fachrurroji, 2020).

Ini adalah beberapa contoh audit ketaatan untuk perusahaan tertutup:

- a) Melakukan audit ketaatan untuk memastikan bahwa staf akuntansi mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh kontroler perusahaan.
- b) Melakukan audit kepatuhan dengan mengevaluasi tarif upah untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi ketentuan upah minimum.
- c) Audit kepatuhan dilakukan dengan memeriksa perjanjian kontraktual dengan bank dan pemberi pinjaman lainnya untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi persyaratan hukum yang berlaku.

- d) Melakukan audit ketaatan untuk memastikan hipotek bank mematuhi peraturan pemerintah yang baru diberlakukan (A. Arens, 2015).

## **6. Audit Internal**

### **a. Pengertian Audit Internal**

Boynton mengutip laporan Committee of Sponsoring Organizations (COSO), yang mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan sebuah organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan mencapai tujuan dalam tiga kategori utama: keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas pengendalian operasional. Oleh karena itu, pengendalian internal dianggap penting bagi sebuah entitas untuk memenuhi berbagai persyaratan dan mencapai tujuan. (Faras, Delamat, & Tjandrakirana DP, 2018).

Audit internal adalah proses independen yang dilakukan oleh tim audit internal di dalam suatu organisasi untuk mengevaluasi dan mengawasi efektivitas sistem kontrol internal, manajemen risiko, dan proses operasional organisasi. Tujuan dari audit internal adalah untuk memberikan jaminan kepada manajemen dan dewan direksi bahwa kontrol internal telah diimplementasikan dengan baik, risiko telah dikelola dengan efektif, dan operasi organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Selama audit internal, tim audit internal akan memeriksa sistem dan proses dalam organisasi untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku, serta memverifikasi apakah aset organisasi dilindungi dengan baik. Auditor internal akan mengevaluasi desain dan efektivitas sistem kontrol internal, melakukan pengujian terhadap transaksi, mengidentifikasi kelemahan dalam proses operasional, dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Audit internal juga melibatkan pemeriksaan terhadap kepatuhan terhadap standar etika dan kebijakan organisasi. Auditor internal akan memeriksa apakah pegawai mengikuti kode etik yang ditetapkan, apakah konflik kepentingan diatasi dengan baik, dan apakah integritas dan profesionalisme tetap terjaga dalam pelaksanaan tugas. Audit internal memiliki peran krusial dalam menjaga keandalan, integritas, dan efektivitas operasional organisasi. Dengan memberikan evaluasi independen terhadap sistem dan proses organisasi, audit internal membantu memastikan bahwa risiko keuangan, operasional, dan kepatuhan terkelola dengan baik. Audit internal juga mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, serta memberikan pemantauan yang terus-menerus untuk mendorong perbaikan dan keunggulan organisasi.

Menurut (Faras, Delamat, & Tjandrakirana DP, 2018) Laporan COSO dalam Boynton juga menekankan bahwa konsep fundamental dinyatakan dalam definisi berikut :

- 1) Pengendalian internal adalah proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu daripada tujuan akhir itu sendiri. Proses ini terdiri dari serangkaian tindakan yang diterapkan secara menyeluruh dan terintegrasi dengan infrastruktur suatu entitas, bukannya dilakukan secara terpisah dan terpisah.
- 2) Pengendalian internal membutuhkan partisipasi manusia. Pengendalian internal mencakup peran dan individu di berbagai tingkatan organisasi, seperti manajemen, dewan direksi, dan karyawan lainnya.
- 3) Karena ada keterbatasan pada semua sistem pengendalian internal dan pertimbangan tentang biaya dan keuntungan relatifnya, pengendalian internal diharapkan dapat memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen dan dewan direksi suatu entitas.

- 4) Pengendalian internal bertujuan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi yang saling berhubungan.

#### **b. Tujuan Audit Internal**

Auditor internal melakukan pemeriksaan menyeluruh dan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar tentang kegiatan yang diperiksa dalam upaya untuk membantu manajemen perusahaan memenuhi tanggung jawabnya.

Untuk mencapai tujuan ini, auditor internal harus melakukan hal-hal berikut :

- 1) Mengamati serta memperhitungkan kebaikan, mencukupi tidaknya serta aplikasi dari sistem pengaturan manajemen, pengaturan internal, serta pengaturan operasional yang lain dan meningkatkan pengaturan yang efisien dengan bayaran yang tidak sangat mahal.
- 2) Membenarkan ketaatan terhadap kebijaksanaan, ide, dan protokol yang telah ditetapkan oleh manajemen.
- 3) Membenarkan seberapa jauh aset industri dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari perampokan, ketidakjujuran, dan penyalahgunaan.
- 4) Membenarkan kalau pengurusan informasi yang dibesarkan dalam badan bisa diyakini.
- 5) Memperhitungkan kualitas profesi tiap bagian dalam melakukan kewajiban yang diserahkan oleh manajemen.
- 6) Menganjurkan perbaikan-perbaikan operasional dalam bagan tingkatkan kemampuan serta efektivitas.

Sedangkan menurut (Saputra & Siregar, 2022) Dalam rangka mencapai tujuan mereka, auditor internal memiliki beberapa opsi pendekatan yang berbeda yang dapat ditempuh, seperti :

- 1) Untuk pertama kalinya, General Accounting Office (GAO) Amerika Serikat menggunakan istilah "audit komprehensif" untuk menggambarkan semua tindakan yang dilakukan oleh entitas pemerintah. Kemudian, GAO memperluas audit operasional dengan menerapkan audit komprehensif.
- 2) Audit berorientasi manajemen adalah jenis audit yang melihat semua aktivitas dari sudut pandang konsultan manajemen atau manajemen. Ini berbeda dari jenis audit lainnya dari sudut pandangnya, bukan prosedurnya. Audit ini bertujuan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dan membantu manajemen mengelola perusahaan dengan lebih baik.
- 3) Audit Partisipatif adalah proses audit yang melibatkan bantuan klien dalam mengumpulkan data, mengevaluasi operasi, dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, audit ini merupakan kemitraan untuk menyelesaikan masalah, dan kadang-kadang juga disebut sebagai audit kemitraan.
- 4) Audit program adalah jenis audit yang memeriksa semua program di perusahaan, baik publik maupun privat, untuk mengetahui apakah tujuan yang diinginkan telah tercapai. Program ini terdiri dari serangkaian rencana dan prosedur untuk mencapai tujuan akhir yang telah ditentukan. Ini berbeda dari penelaahan rutin operasi perusahaan.

### **c. Fungsi Audit Internal**

Audit internal adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara mandiri di dalam organisasi untuk memeriksa akuntansi, keuangan, dan operasi lainnya. Tujuan audit internal adalah untuk membantu manajemen melaksanakan tanggung jawab mereka dengan lebih baik dengan

memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar yang penting tentang tindakan manajemen. Menurut Sawyer, tugas audit internal manajemen adalah sebagai berikut :

- 1) Memantau kegiatan- kegiatan yang tidak bisa diawasi sendiri oleh manajemen puncak.
- 2) Mengenali serta meminimalkan resiko.
- 3) Memvalidasi informasi ke manajemen tua.
- 4) Menolong manajemen pada bidang- bidang teknis.
- 5) Menolong cara pengumpulan ketetapan.
- 6) Menganalisa era depan, bukan cuma buat era kemudian.
- 7) Menolong administrator buat mengatur perusahaan.

Di dalam industri, audit dalam ialah guna karyawan, alhasil tidak mempunyai wewenang buat langsung berikan perintah pada karyawan, pula tidak dibenarkan buat melaksanakan tugas- tugas operasional dalam industri yang karakternya di luar aktivitas pengecekan. Audit internal membantu memenuhi keinginan manajemen, dan karyawan audit secara efektif menempatkan tujuan manajemen dan badan di atas ide dan tindakan mereka. Tujuan manajemen dan audit sesuai, sehingga pengaudit internal dapat mencapai tingkat yang paling tinggi dalam situasi di mana manajemen sangat penting untuk keberhasilan badan.

#### **d. Indikator Audit Internal**

Menurut (Ratri & Bernawati, 2020) adapun beberapa indikator dari audit internal antara lain sebagai berikut :

- 1) Independensi
- 2) Kemampuan Profesional
- 3) Lingkup Pekerjaan
- 4) Pelaksanaan Kegiatan
- 5) Manajemen Bagian Audit Internal

## **7. Audit Eksternal**

### **a. Pengertian Audit Eksternal**

Audit eksternal menurut (Ardiansah, 2019) adalah pengecekan informasi finansial yang dicoba oleh pihak luar yang bukan ialah bagian dari sesuatu industri, yang berada leluasa tidak berpihak manapun ataupun bertabat bebas. High quality auditing ataupun audit mutu besar amat efisien dalam meminimalisir terbentuknya aksi manajemen keuntungan.

Perusahaan yang menjalin kemitraan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk big four cenderung lebih sukses dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang bekerja sama dengan KAP non-big four. Hal ini disebabkan oleh kualitas auditor KAP big four yang dianggap lebih baik dalam menemukan, menganalisis, dan melaporkan temuan mereka tentang laporan keuangan mitra perusahaan (Wiryadi & Sebrina, 2013).

### **b. Tujuan Audit Eksternal**

Tujuan audit eksternal merupakan buat menilai apakah informasi finansial tahunan industri ataupun badan melukiskan situasi keuangan yang sesungguhnya serta apakah anggaran yang dipunyai oleh lembaga itu sudah dipakai cocok dengan tujuan yang diresmikan. Tetapi, sebab durasi yang terbatas, pengaudit eksternal tidak bisa mengecek dengan cara rinci tiap informasi finansial. Selaku gantinya, mereka hendak mengutip ilustrasi bisnis buat memastikan validitasnya (Ardiansah, 2019).

### **c. Fungsi Audit Eskternal**

Fungsi utama audit eksternal adalah untuk memantau operasi dan bisnis suatu perusahaan, tetapi audit internal lebih rinci dalam hal ini. Meskipun tujuan utama dari kedua jenis audit adalah sama, yaitu mengevaluasi laporan keuangan tahunan, audit eksternal dilakukan oleh pihak ketiga atau orang luar perusahaan. Sebaliknya, audit internal bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan keuangan, menyatakan sistem keuangan internal yang digunakan, dan melakukan pemeriksaan

rinci terhadap laporan keuangan perusahaan. Meskipun audit eksternal hanya melakukan pemeriksaan secara umum, laporan yang dihasilkan akan digunakan untuk membuktikan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola data dengan baik di mata publik (Times, n.d.) Selain sistem pengawasan yang dilakukan oleh audit internal, audit eksternal juga memiliki fungsi untuk memantau kegiatan operasional dan bisnis suatu perusahaan.

#### **d. Indikator Audit Eksternal**

Menurut (Ikhsan, et. al., 2018) adapun beberapa indikator dari audit eksternal dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sumber Daya Manusia
- 2) Ketentuan Etika Yang Berlaku
- 3) Tanggung Jawab Kepemimpinan Atas Mutu
- 4) Pemantauan

### **8. Audit Dalam Perspektif Islam**

Seorang auditor harus memiliki integritas dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sebuah perusahaan. Mereka harus mengutamakan kejujuran dalam melakukan tugas mereka dan mematuhi ajaran agama, seperti Firman Allah SWT, yang mengajarkan keadilan dan kejujuran. Sebagai auditor, mereka harus menjalankan tugas mereka dengan baik dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dalam memberikan pendapat.

Sebagai auditor, integritas dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sebuah perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Mereka harus berpegang teguh pada ajaran agama yang mengajarkan keadilan dan kejujuran, seperti yang tercantum dalam Firman Allah SWT. Dalam ayat 8 dari Surah Al-Maidah, ditegaskan pentingnya memegang teguh kebenaran dan keadilan serta tidak terpengaruh oleh hasutan orang yang jahat ketika

memberikan pendapat. Sebagai seorang auditor, mereka dituntut untuk mematuhi ajaran agama tersebut dan menjalankan tugas mereka dengan jujur serta sesuai dengan standar audit yang berlaku :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَنفُسِ ٱلَّذِينَ هُمْ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Maidah : 8) (K. A. R. Indonesia, 2019).

Seorang auditor harus mematuhi peraturan dan prosedur yang berlaku sambil menghindari penundaan tugas yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Auditor dapat memperlambat audit, mengurangi kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, auditor harus memberikan pendapat yang sesuai dengan pekerjaannya, karena pada hakikatnya Allah SWT mengetahui semua yang dilakukan manusia dan akan memberikan balasan atas apa yang mereka lakukan di dunia.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Tujuan dari mengacu pada penelitian terdahulu adalah untuk menunjukkan relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, dan untuk memperjelas perbedaan posisi antara keduanya. Melalui referensi ini, Penulis berharap dapat memperluas pemahaman mereka tentang topik penelitian dan memperkuat teori yang digunakan dalam penelitian mereka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian dan memperkuat dasar teori penelitian mereka (Akmal Tarigan et al., 2015).

**Tabel 2.1**

### **Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Noftiana, 2021)	Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Kantor Pusat Pt. Pegadaian (Persero))	Pengkajian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) kegiatan audit internal memiliki dampak yang besar dan penting dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan, (2) penggunaan pengendalian internal juga memiliki dampak yang besar dan penting dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan, dan (3) penggunaan keduanya, yaitu audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama, memiliki dampak yang signifikan dalam mencegah terjadinya tindakan	Metode penelitian dan teknik analisis data, variabel independen dan dependen	Studi kasus dan objek penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			kecurangan. Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Pencegahan Kecurangan.		
2	(Nurhasanah, 2020)	Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit dalam mempengaruhi penangkalan fraud pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung sebesar 21%, sementara faktor lain mempengaruhi sebesar 79%. Namun, ada hubungan lain antara audit internal dan penangkalan fraud.	Metode penelitian dan teknik analisis data, variabel independen dan dependen	Studi kasus dan objek penelitian
3	(Fachrurroji, 2020)	Pengaruh Audit Internal Terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur Internal	Metode penelitian dan teknik analisis	Studi kasus dan objek penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pencegahan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan	Audit memiliki pengaruh yang signifikan dalam mencegah kecurangan laporan keuangan.	data, variabel independen dan dependen	
4	(Lois et al., 2022)	Financial statement misrepresentation: the role of internal and external audit	Analisis faktor menunjukkan kontribusi audit internal yang signifikan terhadap kecurangan. Regresi linier menyoroti signifikansi variabel mengenai alasan pemalsuan, kompetensi auditor eksternal, dan efisiensi auditor internal dan komite audit. Penipuan bisnis diatur dan karenanya sulit untuk dideteksi, diungkapkan, dan dicegah, terutama bila dilakukan oleh direksi; lebih lanjut, ini lebih umum	Metode penelitian dan teknik analisis data, variabel independen dan dependen	Studi kasus dan objek penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>terjadi pada bisnis tanpa mekanisme kontrol. Peran audit sangat penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan; itu harus bertindak sebagai fungsi kontrol yang kuat, internal, independen.</p>		
5	(Muniroh & Suryatimur, 2021)	<p>Peran Auditor Internal Dan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Fraud Asset Misappropriation</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran auditor internal adalah melakukan berbagai prosedur audit untuk mendeteksi kecurangan seperti pengecekan setiap transaksi pembelian dan persediaan, mendeteksi dokumen fisik perusahaan. Peran auditor eksternal adalah untuk mengawasi auditor</p>	<p>Variabel independen dan dependen</p>	<p>Metode penelitian, teknik analisis data, dan studi kasus serta objek penelitian</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>internal dalam mendeteksi penyelewengan aset penipuan karena auditor internal lebih tahu tentang kondisi perusahaan, peran lainnya adalah berpartisipasi dalam prosedur audit dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan sehingga bahwa hal itu dapat memberikan informasi penting untuk digunakan sebagai informasi dalam mendeteksi kecurangan penyalahgunaan aset (misappropriation of assets).</p>		
6	(Mahendra et al., 2021)	Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik, ditemukan bahwa otoritas dan tindakan Internal	Metode penelitian dan teknik analisis data, variabel independen dan	Studi kasus dan objek penelitian

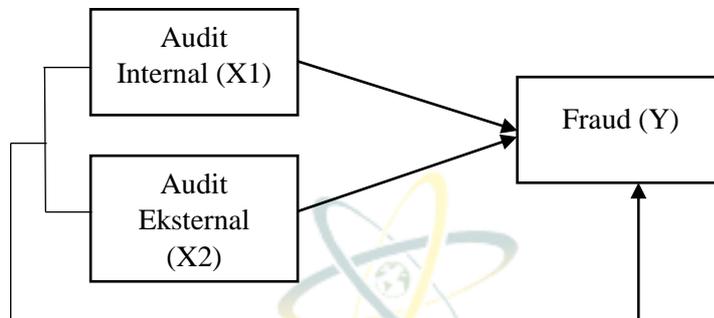
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumndi Denpasar	Audit membantu mencegah kecurangan pada Bank BUMN Denpasar.	dependen	
7	(Indrayani et al., 2021)	Pengaruh Audit Internal dan Independensi terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan	Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara bersamaan dalam mencegah kecurangan. Namun, tindakan Internal Audit dan independensi masing-masing menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam mencegah kecurangan secara parsial.	Metode penelitian dan teknik analisis data, variabel independen dan dependen	Studi kasus dan objek penelitian
8	(Trijayanti et al.,	Pengaruh Komite Audit, Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, audit	Metode penelitian dan teknik analisis	Studi kasus dan objek penelitian serta beberapa

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	2021)	Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud	internal, dan sistem whistleblowing membantu menghentikan kecurangan. Penelitian ini dapat membantu bisnis dalam membuat kebijakan pencegahan penipuan.	data, variabel independen dan dependen	variabel independen.
9	(Muhammad, 2021)	Pengaruh Audit Internal dan Komite Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tindakan audit internal memiliki pengaruh dalam mencegah terjadinya kecurangan (fraud), sementara komite audit tidak memiliki pengaruh dalam pencegahan kecurangan. Namun, secara simultan, kedua tindakan tersebut memiliki pengaruh dalam mencegah kecurangan..	Metode penelitian dan teknik analisis data, variabel independen dan dependen	Studi kasus dan objek penelitian serta beberapa variabel independen.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Tahun 2018-2020)			
10	(Novia & Salim, 2019)	Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Auditor Internal, Peran Auditor Eksternal, Dan Internal Control Terhadap Pencegahan Fraud Di Jakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi dan pengendalian internal berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap pencegahan kecurangan. Selain itu, peran auditor internal dan eksternal berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap pencegahan kecurangan.	Metode penelitian dan teknik analisis data, variabel independen dan dependen	Studi kasus dan objek penelitian

### C. Kerangka Konseptual

Seorang peneliti harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pola berpikir secara sistematis saat menyusun Kerangka Konseptual. Dalam gambar Kerangka Konseptual, dapat dijelaskan bahwa dalam teori Fraud Triangle, tindakan Audit Internal dan Audit Eksternal memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan (fraud) pada akuntansi.



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diasumsikan secara logis antara dua variabel yang ditanyakan. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang Kerangka Teoritis dan Konseptual :

- Ha<sub>1</sub> : Audit Internal berpengaruh terhadap Fraud
- Ho<sub>1</sub> : Audit Internal tidak berpengaruh terhadap Fraud
- Ha<sub>2</sub> : Audit Eksternal berpengaruh terhadap Fraud
- Ho<sub>2</sub> : Audit Eksternal tidak berpengaruh terhadap Fraud
- Ha<sub>3</sub> : Audit Internal dan Audit Eksternal berpengaruh secara simultan terhadap Fraud
- Ho<sub>3</sub> : Audit Internal dan Audit Eksternal tidak berpengaruh secara simultan terhadap Fraud